

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial dalam proses hidupnya selalu mengalami perubahan karena manusia selalu bergerak atau bersifat dinamis. Perubahan tersebut guna menunjang kebutuhan hidupnya yang semakin hari semakin kompleks dan perubahan sosial merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti sepanjang masih ada kehidupan manusia di dunia ini, hal ini disebabkan oleh rasa tidak puas dan rasa bosan sebagai sifat yang dimiliki oleh manusia. Contohnya, seperti kebutuhan alat komunikasi dan informasi, manusia dengan akal pikiran yang dimilikinya kemudian menciptakan alat komunikasi canggih dalam perkembangannya terciptalah seperti *handphone* yang membawa kemudahan dalam proses interaksi manusia dalam menajalani kehidupannya.

Selain itu di era modern ini, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi semakin pesat penyebarannya, begitu juga arus globalisasi semakin cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Penyebarannya berlangsung secara cepat dan meluas, melintasi batas-batas negara seolah-olah tidak ada sekat diantaranya. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dengan arus globalisasi merupakan dua proses yang saling berhubungan satu sama lain, tidak ada globalisasi tanpa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam hal ini jaringan internet memegang peran besar dalam melancarkan penyebaran identitas lokal dan nasional suatu negara ke ranah global. Menyebabkan semua orang dapat berhubungan dan merasa dekat meskipun dibatasi jarak yang sangat jauh. Adapun hubungan atau kontak yang dimaksud bukan hanya kontak fisik saja karena berkat kecanggihan teknologi kita dapat melihat kejadian-kejadian yang sedang berlangsung di belahan dunia tanpa harus mendatangi tempat tersebut karena melalui jaringan internet setiap orang dapat berhubungan secara cepat dan merasa dekat satu sama lain sehingga memungkinkan mereka melakukan kontak apapun termasuk nilai-nilai sosial budaya yang berbeda.

Arus globalisasi yang berjalan dengan cepat tidak dapat dipungkiri menjadi ancaman bagi keberadaan atau eksistensi budaya lokal. Penggerusan atau pergeseran nilai-nilai budaya merupakan resiko bagi setiap negara termasuk

Indonesia sebagai bagian dari komunitas global. Kuatnya pengaruh budaya luar, menyebabkan perubahan diberbagai bidang, salah satunya mempengaruhi nilai-nilai sosial budaya yang dimiliki oleh suatu bangsa, pengaruh tersebut menyebabkan sebagian orang merasa identitas aslinya telah usang khususnya pada generasi muda karena tidak sejalan atau sesuai dengan modernisasi, mereka lantas mengalami krisis identitas dan akibatnya lambat laun mereka meninggalkan budaya lokal untuk kemudian bergabung pada budaya global (modern). Krisis semacam ini dialami oleh berbagai negara termasuk Indonesia sebagai negara berkembang yang tidak mampu bersaing dalam proses globalisasi. Karena negara maju sebagai pemilik teknologi canggih yang menguasai teknologi komunikasi dan informasi dengan mudahnya menyebarkan kebudayaan mereka (Barat) kepada negara berkembang yang tidak mampu menyebarkan nilai-nilai budaya lokalnya karena daya kompetitifnya yang rendah, sekiranya ada penyebaran kebudayaan dari negara berkembang ke negara maju itu sangat terbatas, sehingga menjadikan negara berkembang sebagai konsumen ketika masuknya budaya global tersebut.

Budaya globalpun tidak hanya berpengaruh pada masyarakat yang heterogen, melainkan berpengaruh juga pada masyarakat yang homogen seperti masyarakat adat (tradisional). Seperti halnya masyarakat adat yang tersebar di provinsi Jawa Barat yang merupakan masyarakat homogen. Mereka tersebar diberbagai wilayah, salah satunya yang ada di Kabupaten Sukabumi Kecamatan Cisolok terdapat beberapa kelompok sosial yang masih memegang teguh adat leluhur mereka, komunitas tersebut tergabung dalam *Kasatuan* Adat Banten Kidul salah satunya masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar, kelompok sosial tersebut menamakan dirinya sebagai warga kesatuan, atau oleh masyarakat pada umumnya disebut sebagai warga Kasepuhan. Menurut Adimihardja (1992) mengatakan bahwa:

Warga Kasepuhan dalam bahasa Indonesia menunjukkan suatu kelompok sosial yang memiliki keseragaman dalam pola perilaku kehidupan sosial budayanya. Hal ini antara lain, tampak bahwa dalam setiap kelompok pemukiman terdapat seorang *sesepuh*, yang di daerah Banten Selatan disebut *kokolot* yang merupakan tali pengikat *kasatuan*".(hlm 4)

Masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar yang sebenarnya memiliki persamaan dengan masyarakat adat pada umumnya, tetapi mereka masih menjalankan tradisi leluhur mereka. Seperti menurut Adimihardja (1992, hlm.4) menyatakan bahwa “hal ini tampak dalam tata cara kehidupan mereka yang masih secara ketat menjalankan apa yang mereka sebut sebagai *tatali paranti karuhun* seperti terlihat dalam praktek serta berbagai bentuk kebiasaan lainnya”.

Tatali paranti karuhun yaitu suatu tradisi yang di dalamnya memuat sejumlah pengetahuan dan norma-norma mengenai cara-cara hidup leluhur mereka dan masih dijalankan oleh masyarakat adat seperti dalam bertani dan memanfaatkan alam bagi para warga Kasepuhan. Sesungguhnya tradisi ini merupakan tradisi orang Sunda pada umumnya jaman dahulu, namun karena orang Sunda saat ini sudah banyak meninggalkannya maka tradisi tersebut seperti khusus milik warga Kasepuhan. Karena sifatnya eksklusif, dimiliki warga Kasepuhan, maka tradisi tersebut dapat dikatakan sebagai kearifan lokal (*local wisdom*). Sebagai masyarakat tradisional yang hidup di era modern seiring perkembangan zaman apakah hal tersebut masih dijalankan atau sudah mengalami perubahan, hal ini menarik untuk diteliti.

Alasan peneliti untuk meneliti masalah ini karena melihat perkembangan zaman pada saat ini yang terpengaruh oleh modernisasi dan globalisasi terjadi kemajuan pada bidang teknologi, informasi dan komunikasi serta bidang transportasi, membuat masyarakat menjadi sangat mudah melakukan interaksi dengan manusia lainnya di seluruh dunia sehingga semua orang dapat dengan bebas berhubungan dengan siapa pun di dunia. Pandangan sebagian masyarakat mengenai masyarakat yang tinggal di pedesaan misalnya masyarakat adat yang masih primitif tertinggal atau statis itu merupakan pandangan yang kurang tepat. Pengamatan tersebut akibat pengamatan yang kurang teliti karena tidak mungkin ada suatu masyarakat yang tidak mengalami perubahan, hanya saja proses atau jalannya perubahan yang berbeda karena bisa saja perubahan berjalan cepat dan relatif lambat. Intinya adalah tidak ada suatu masyarakat pun yang tidak mengalami perubahan.

Tidak terkecuali masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar yang terbuka terhadap modernisasi dan globalisasi terlihat dengan adanya televisi, alat komunikasi seperti *handphone*, peralatan rumah tangga dan perubahan-perubahan yang terjadi lainnya seperti gaya hidup misalnya dalam berpakaian, konsumsi makanan, etika terhadap orang yang lebih tua dan lain-lain.

Perubahan sosial pada hakikatnya mengamati perbedaan yang terjadi, membandingkan kondisi yang terjadi pada masa lalu dengan yang terjadi pada masa sekarang. Perubahan yang terjadi seperti adanya peralatan atau barang-barang yang dipakai oleh masyarakat yang dahulunya tabu untuk dimiliki dan saat ini menjadi hal yang wajar dan sudah terbiasa, kemudian perilaku pada masyarakat seperti hubungan sosial yang terjadi antarmasyarakat sebelum mengenal *handphone* dan saat sudah mengenal alat komunikasi lainnya, hal tersebut memperlihatkan adanya perubahan yang terjadi. Beberapa perubahan yang terjadi pada masyarakat Kasepuhan saat ini yang terpengaruh oleh budaya luar melalui konsep globalisasi, seperti dalam bidang teknologi, cara berpakaian, hubungan sosial, pemakaian peralatan rumah tangga dan bentuk rumah pada sebagian masyarakat mulai berubah terutama masyarakat yang berada jauh dari pusat Kasepuhan hal tersebut dapat mengganggu keberlangsungan tatanan adat istiadat masyarakat Kasepuhan yang memiliki nilai tradisi yang berbeda dengan masyarakat umumnya.

Seperti kain *sinjang* yang biasa dipakai oleh perempuan pada masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar, kini hanya terlihat dipakai oleh para orang tua sedangkan anak-anak dan sebagian remaja terlihat seperti anak-anak dan remaja pada masyarakat umumnya. Begitu juga dengan ikat kepala dipakai oleh orang yang sudah tua, selain itu mereka sudah terbiasa dengan kendaraan bermotor baik mobil maupun sepeda motor yang dulunya mereka terbiasa berjalan kaki, kemudian dengan adanya telepon genggam memudahkan masyarakat berkomunikasi, tentunya komunikasi mereka akan berbeda jika dilakukan secara bertatap muka hal tersebut dapat mengurangi nilai silaturahmi dan memengaruhi hubungan sosial pada masyarakat Kasepuhan.

Pengaruh lain yang terlihat saat ini adalah penggunaan kompor gas pada sebagian masyarakat, yang mana dulunya mereka hanya menggunakan kayu bakar untuk keperluan memasak. Hal ini berbeda dengan zaman dulu pada masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar, padahal itu semua sebagai ciri khas masyarakat adat. Selain itu Kasepuhan Ciptagelar banyak dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun dari luar yang mana mereka membawa pengaruh tersendiri karena pada dasarnya pengunjung tersebut memiliki nilai-nilai budaya yang berbeda, dari adanya kontak tersebut dapat membawa perubahan pada masyarakat adat. Hal tersebut dapat memberikan warna tersendiri yang akan memengaruhi perubahan sosial masyarakat di sana.

Perkembangan globalisasi juga menimbulkan berbagai masalah terutama dalam bidang kebudayaan, budaya asli suatu masyarakat mulai berubah, terjadi pergeseran dan pengikisan nilai-nilai suatu budaya, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kepercayaan diri hilang, gaya hidup kebarat-baratan serta masalah dalam eksistensi kebudayaan daerah yang dapat kita lihat dari menurunnya rasa cinta terhadap kebudayaan yang menjadi jati diri bangsa. Generasi muda yang rentan terhadap pengikisan nilai-nilai sosial budaya, mereka sebagai generasi penerus yang diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada pada akhir-akhir ini terlihat bahwa mereka rentan terpengaruh arus modernisasi dan globalisasi yang dianggap sebagai bentuk kemajuan zaman, hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala perubahan pola perilaku misalnya cara berpakaian dan gaya hidup ala barat.

Gaya hidup masyarakat, khususnya gaya hidup generasi muda yang saat ini terlihat mereka meniru gaya hidup barat yang jauh dari nilai-nilai sosial budaya atau tradisi masyarakat kita pada umumnya dan nilai-nilai budaya yang dulunya diagung-agungkan mungkin saat ini hanya dianggap ritual biasa yang kurang bermakna. Peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana mereka menanggapi kemajuan teknologi dan hidup di tengah-tengah arus globalisasi yang akan mempengaruhi pola perilaku mereka sehingga terjadi perubahan sosial pada masyarakat di sana.

Kasepuhan Ciptagelar dengan semua nilai-nilai yang terkandung sebagai kearifan lokalnya akan tetap eksis manakala peran serta ketua adat dan tokoh masyarakat di sana dalam membina dan menanamkan nilai-nilai sosial budaya sebagai ciri khas yang dimiliki kepada generasi penerus, mereka berperan aktif membimbing dan memberi contoh sebagai bentuk melestarikan kebudayaannya melalui sosialisasi kepada generasi penerus seperti menurut Achdiani (2012) penelitiannya yang berjudul “Sosialisasi dan Enkulturasasi Tradisi Penganut Madraisme dalam Keluarga di Kampung Cireundeu, Kota Cimahi” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa :

Proses sosialisasi dan enkulturasasi tradisi leluhur telah ditanamkan sejak anak-anak sampai dewasa, dengan tujuan agar anak memiliki kemampuan hidup dalam tataran era lebih luas atau global tanpa harus meninggalkan jati dirinya, proses sosialisasi dalam keluarga berlangsung dari mulai anak-anak sampai dewasa dalam suasana kehidupan yang harmonis, kharismatik, dan terhormat, dengan isi pembelajaran mengenai etika pergaulan, norma, adat istiadat ke-Sundaan dan ajaran kepercayaan”. (hlm.154) .

Karena itu peran tokoh masyarakat, tokoh adat dan peran keluarga sangat diperlukan dalam proses sosialisasi nilai-nilai tradisi pada anak-anak sebagai generasi penerus, terlebih lagi saat ini masyarakat banyak menggunakan peralatan modern seperti *handphone*, televisi dan peralatan lainnya serta karena tidak sedikit masyarakat adat yang merantau, baik yang menimba ilmu maupun bekerja ke luar kota, ketika mereka pulang akan membawa pengaruh karena sebelumnya mereka telah terpengaruh oleh budaya luar, hal ini berdampak pula pada kehidupan masyarakat yang ada di sana.

Meskipun pada masyarakat Kasepuhan saat ini telah mengalami beberapa perubahan seperti masyarakat sudah menggunakan *handphone*, televisi, adanya listrik dan peralatan modern lainnya, tetapi masyarakat Kasepuhan masih mempertahankan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, peduli sosial, serta dalam proses pertanian masyarakat tidak menjual padi dan beras, proses pertanian dari proses menanam sampai memanen masih dilakukan secara manual, mereka menggunakan padi bibit lokal serta proses menanam padi yang dilakukan dalam satu tahun sekali, selain itu masyarakat Kasepuhan masih menjalankan upacara

adat seperti *seren taun* dan masyarakat masih mempertahankan bentuk ruangan dapur meskipun rumah mereka sudah berubah, karena pada ruangan dapur terdapat *goah* dan *padaringan* yaitu ruangan dan tempat menyimpan beras.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT ADAT KASEPUHAN CIPTAGELAR SEBAGAI DAMPAK GLOBALISASI**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar di tengah-tengah globalisasi. Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka dibuatlah beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak dari globalisasi ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perubahan pada masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar ?
3. Nilai-nilai sosial apa saja yang masih bertahan di lingkungan masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar?
4. Bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam mempertahankan dan memberikan toleransi terhadap perubahan pada masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar?
5. Bagaimana implikasi perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar terhadap pembelajaran sosiologi di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum diadakannya penelitian ini yaitu untuk dapat menganalisis dan mengetahui perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak globalisasi, perubahan-perubahan tersebut terjadi baik materil maupun

non materil, tujuan penelitian ini sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh gambaran umum mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak dari globalisasi;
2. Mengetahui bentuk-bentuk perubahan pada masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar;
3. Mengetahui nilai-nilai sosial yang masih bertahan di lingkungan masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar;
4. Mengetahui peranan tokoh masyarakat dalam mempertahankan dan memberikan toleransi terhadap perubahan pada masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar;
5. Memperoleh gambaran mengenai implikasi perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar terhadap pembelajaran sosiologi di SMA;

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya akan lebih bermakna bila mampu memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan maupun masyarakat pada umumnya. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat kegunaan secara teoretis maupun praktis:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi pada umumnya dan khususnya pengetahuan mengenai perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak globalisasi. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai mahasiswa sosiologi untuk menambah wawasan tentang pentingnya ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap orang guna menghadapi kemajuan zaman, karena globalisasi tidak untuk dihindari tetapi untuk dihadapi salah satunya dengan cara mempersiapkan diri dengan ilmu dan keterampilan.
2. Bagi Pendidikan Sosiologi, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pembelajaran Sosiologi tingkat SMA Kelas XII pada materi Perubahan Sosial dan materi Globalisasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu contoh untuk materi yang terkait, sehingga akan mempermudah pembelajaran, dan siswa dapat memahami dengan baik.
3. Bagi masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar, agar lebih selektif dan dapat mempersiapkan diri terhadap pengaruh globalisasi sehingga tidak terjadi ketimpangan kebudayaan (*culture lag*) dan kemudian dapat menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan, agar dapat bersinergi dengan masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi terutama dalam hal pembangunan. Apabila masyarakat dilibatkan dalam upaya pembangunan, maka hasilnya akan lebih meningkatkan kemampuan dan kekuatan khususnya bagi masyarakat setempat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Agar dapat mudah dipahami, maka pada penyusunan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara bertahap, di antaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian sebagai alasan peneliti untuk meneliti permasalahan yang akan diangkat, kemudian dipaparkan

mengenai rumusan masalah penelitian sebagai tindak lanjut pembahasan masalah untuk dijadikan acuan sebagai pertanyaan inti dalam pembahasan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dipaparkan pula pada bab ini agar penelitian lebih terarah dan terfokus pada tujuan penelitian serta dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan konsep teori yang akan digunakan serta data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, dilengkapi pula dengan pembahasan dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti mengacu pada literatur yang sesuai dengan literatur teori dan penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menampilkan prosedur penelitian yang akan dilakukan mulai dari metode penelitian dan desain penelitian, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian, tahapan-tahapan tersebut dilakukan dengan tertib agar menghasilkan penelitian yang valid mengenai Perubahan Sosial Masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar Sebagai Dampak Globalisasi.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan beberapa gambaran umum lokasi penelitian serta mengkaji hasil penelitian dan menganalisis data yang telah ditemukan serta pembahasan dari hasil penelitian, pembahasan dilakukan untuk menjelaskan hasil temuan agar lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan rumusan serta tujuan penelitian tentang Perubahan Sosial Masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar Sebagai Dampak Globalisasi.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini peneliti memberikan pemaparan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.